

## **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PT. BATURAJA MULTI USAHA DI PALEMBANG**

**Muhammad Aryo Arifin<sup>1</sup>, Zein Ghozali<sup>2</sup>, Irsan<sup>3</sup>, Muhammad Harianto<sup>4</sup>**

aryo.83arifin@gmail.com<sup>1</sup>, zein\_ghozali@unisti.ac.id<sup>2</sup>, irsan@unisti.ac.id<sup>3</sup>,  
harryrap187@gmail.com<sup>4</sup>

Universitas PGRI Palembang<sup>1</sup>  
Universitas Sjakhyakirti<sup>2-3-4</sup>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how the cash receipts accounting information system implemented by PT. Baturaja Multi Business. In this study the authors used collection techniques to explain cash receipts accounting information systems in supporting the effectiveness of internal control at PT. Baturaja Multi Business in Palembang. Quantitative descriptive. Data analysis in the form of flowchart cash receipts PT. Baturaja Multi Business. collected then processed back by the author. The data analysis technique used is to explain the cash receipts accounting information system in supporting the effectiveness of internal control. From the results it can be concluded that PT. Baturaja Multi Usaha In the cash receipts system, there are no documents proving cash receipts. Cash is only given to the accounting party to be recorded in the cash receipts report. This will have an impact on incorrect recording or embezzlement of money so that the company's financial information becomes inaccurate.*

**Keywords:** *cash receipt, accounting information system*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat. Era saat ini mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan adalah suatu instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penerimaan kas merupakan kegiatan perusahaan untuk mengukur ukuran awal laba yang diperoleh perusahaan dimana kas bersifat mudah dipindahtangankan. Oleh karena itu dibutuhkannya suatu sistem akuntansi yang baik agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas perusahaan dagang terutama untuk usaha kecil menengah, komponen yang dimaksud adalah proses dan prosedur, struktur organisasi, sumber daya manusia, produk yang dijual, pelanggan, dan supplier yang berhubungan dengan penjualan dan penerimaan kas (Jogiyanto, 2003: 24)

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan teknologi informasi sangat diperlukan baik di ruang lingkup pendidikan, sosial, serta dalam melakukan bisnis usaha dalam perusahaan atau perseorangan, dimana kegunaanya akan sangat dirasakan oleh para pelaku usaha. Dengan berdirinya banyak perusahaan, membuat persaingan maka akibatnya perusahaan tersebut tertinggal. Apalagi bagian teknologi informasi yang semakin pesat ini mengharuskan semua perusahaan (swasta/negeri) harus didukung dengan sistem komputerisasi yang mampu membuat pengguna/user lebih mudah dan dapat melayani semua kebutuhan baik pembuatan laporan untuk atasan, bawahan dan khususnya sistem untuk pelayanan terhadap konsumen.

Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan uang yang di dapat dari hasil penjuwalann barang yang di setorkan ke bagian kasir, kecurangan data-data laporan, pemborosan dalam pembelian barang, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan.

PT. Baturaja Multi Usaha merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang niaga. Penulis kali ini mengambil penjualan tunai dalam penulisannya, karena berhubungan langsung dengan kas. Kas yang merupakan roda penggerak dalam menjalankan aktivitas perusahaan memiliki sifat *likuid*. Karena sifatnya yang *likuid*, dalam kegiatan kas sering terjadi kecurangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak intern perusahaan. Maka perlu juga diperhatikan sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

**Tabel 1. Data Penerimaan Kas Dan Penjualan**

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Penerimaan Kas</b>	<b>71.235.464.000</b>	<b>352.300.803.000</b>	<b>374.742.047.000</b>
<b>Penjualan</b>	<b>1.999.516.6771.000</b>	<b>1.721.907.150.000</b>	<b>1.751.585.770.000</b>

Sumber: Data diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data penerimaan kas dan penjualan PT. Baturaja Multi Usaha dari periode 2019-2021. Penerimaan kas dari tahun 2019–2021 mengalami kenaikan Rp 303 Miliar. Sedangkan penjualan mengalami fluktuasi dari 2019- 2021.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tergerak untuk meneliti tentang "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus PT. Baturaja Multi Usaha Cabang Palembang)."

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kasi yang diterapkan oleh PT. Baturaja Multi Usaha?
- b. Apakah sistem informasi akuntansi penerimaan kas tersebut dapat meningkatkan pengendalian intern pada PT. Baturaja Multi Usaha?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah hal pokok yang harus ada dan diterapkan terlebih dahulu dalam setiap penelitian agar permasalahan yang diangkat dapat diselesaikan dengan baik, dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang dibahas.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Baturaja Multi Usaha.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penerimaan kas tersebut dapat meningkatkan pengendalian inter pada PT. Baturaja Multi Usaha.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Sistem**

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016).

Menurut Hall (2009), sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran). Sistem yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya. Pengertian sistem dilihat dari prosedur/kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

### **Definisi Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016). Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah sebagai berikut:

1. Formulir yang merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
3. Buku besar (General Ledger) yang terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku pembantu diperlukan jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo sediaan yang lambat penjualan. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

### **Definisi Prosedur**

Menurut Ida Nuraida (2008: 35), menjelaskan bahwa "Prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), di mana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Menurut Zaki Baridwan (2002: 3), menjelaskan bahwa

“Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.”

Menurut Mulyadi (2001: 5) yang dimaksud dengan Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah, dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu cara atau metode dalam menjalankan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan akhir.

### **Tujuan Sistem dan Prosedur Akuntansi**

Ada 4 (empat) tujuan penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2013) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **Pengertian Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang dicatat oleh perusahaan.

### **Pengertian Sistem Akuntansi Kas**

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sistem digunakan untuk menangani kegiatan yang terjadi berulang kali atau yang terjadi secara rutin. Dengan buku sistem akuntansi (Mulyadi, 2001: 5) mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan “. Menurut (Anastasia diana dan Lilies setiawati, 2011: 4) mendefinisikan “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Sama halnya dari pernyataan menurut (Wing Wahyu Winarno, 2006: 13). “Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut (Marshall b, dan Romney, dkk, 2006). Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil keputusan bahwa sistem dibuat untuk memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya baik dari pihak

interen maupun pihak ekstern. Dengan adanya sistem, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan keandalan aktivitas perusahaan.

Prosedur adalah suatu urutan-urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau yang lebih dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Kegiatan klerikal yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku besar, dan buku jurnal. Yakni meliputi menulis, mengadakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindahkan dan membandingkan (Mulyadi, 2001: 5).

Dari pengertian sistem dan prosedur dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terjadi dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal (clerical operation) terjadi dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar antara lain; a) menulis, b) menggandakan, c) menghitung, d) memberi kode, e) mendaftar, f) memilih (mensortir), g) memindahkan, h) membandingkan.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lembaga keuangan sehingga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Sedangkan menurut (American institute of certified public accounting AICPA Dalam Hararap 2007). Mendefinisikan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Berbeda dengan (Haryono, 2001; 4-5) definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakaiannya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, sedangkan dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Dari berbagai pengertian diatas, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, melaporkan, dan menganalisa data keuangan suatu perusahaan.

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, persediaan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001: 3). Menurut (Marom, 2000: 1) sistem akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data dalam suatu badan usaha, dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan formulir, catatan, prosedur-prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai kesatuan ekonomis guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### 1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas (Mulyadi, 2001: 3). Formulir sering disebut juga sebagai sarana atau media, karena formulir digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam untuk pertama kalinya sebagai dasar pencatatan. Contoh formulir: Bukti kas keluar, Bukti Bank keluar.

#### 2. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. (Mulyadi 2001: 4). Dalam

jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

### 3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening buku besar disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

### 4. Buku Pembantu

Merupakan catatan akuntansi akhir (*Book of fina entry*) yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi.

### 5. Laporan

Laporan keuangan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar.

Kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas (Baridwan, 2001: 85). Sedangkan menurut (Munawir, 2014: 14). "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan dari bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu 12 simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan". Menurut (Riyanto, 2011: 94). "Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya". Kas adalah aktiva yang paling liquid dan merupakan standar alat pembayaran serta sebagai dasar ukuran dari seluruh komponen laporan keuangan (Kieso et al., 2007: 314).

Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti sering berubah hampir setiap transaksi dengan pihak eksteren maupun interen. Serta elemen-elemen lainnya yang dapat disamakan dengan kas. Syarat suatu elemen yang dapat disamakan dengan kas:

1. Dapat diterima setiap saat sebagai alat pembayaran, khususnya didalam lingkungan Business.
2. Dapat disetorkan sebagai atau disetorkan kedalam rekening giro dan Bank pada setiap saat sesuai dengan nilai nominalnya.

Pengertian kas tersebut diatas dapat dipakai untuk menentukan apakah sesuatu elemen merupakan kas atau bukan. Elemen yang termasuk kas meliputi:

1. Kas pada perusahaan (*cash ond hand*) yang terdiri atas:
  - a. Uang tunai, yaitu uang logam dan kertas yang dimiliki perusahaan, termasuk juga uang tunai yang ada pemegang dana kecil.
  - b. Check yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetor sebagai rekening giro di Bank.
  - c. Elemen-elemen lainnya yang belum dapat di persembahkan dengan kas, misalnya; pos wesel, bukti kiriman uang yang belum diuangkan dan sebagainya
2. Kas di Bank (*cash in Bank*)

Kas di Bank adalah semua saldo rekening giro Bank yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

Berdasarkan konteks diatas yang dimaksud sistem akuntansi kas adalah merupakan suatu kesatuan yang melibatkan bagian- bagian, berkaitan satu sama lain yang digunakan

perusahaan untuk menangani penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

### 3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.”Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dengan berasal dari transaksi penjualan tunai” (Mulyadi, 2013: 455).

Berdasarkan pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dalam penjualan tunai mewajibkan:

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan kepada Bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
  - b. Penerimaan kas dari penjualan tunai harus dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan Bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.
4. Fungsi yang terkait Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2013: 462) yaitu:
- a. Bagian penjualan  
Bagian penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, Mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kas.
  - b. Bagian kas  
Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
  - c. Bagian gudang  
Bagian gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman.
  - d. Bagian pengiriman  
Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.
  - e. Bagian kasir  
Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.
5. Formulir yang digunakan “Formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi” (Mulyadi, 2001: 463) adalah sebagai berikut:
- a. Faktur penjualan tunai Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai Informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan
  - b. Pita registrasi kas Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
  - c. *Credit card sales slip* Dokumen ini dicetak oleh *Credit card sales slip* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
  - d. *Bill off loading* Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
  - e. Faktur penjualan COD (*Cash On Delivery Sales*) Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.

- f. Bukti setor bank Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
- g. Rekap harga pokok penjualan Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

6. Catatan akuntansi yang digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas kecil dari penjualan tunai adalah ( Mulyadi, 2001: 468):

- a. Jurnal penjualan  
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- b. Jurnal penerimaan kas Untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
- c. Jurnal umum  
Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu persediaan  
Untuk mencatatnya kartu berkurangnya harga pokok produk yang dijual Selain ini kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
- e. Kartu gudang  
Untuk mencatat berkurangnya akuntansi produk yang dijual.

7. Sistem Prosedur yang dilaksanakan

Penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu: prosedur penerimaan kas dari *Over-The-counter sales*, prosedur penerimaan kas dari *Over-On-Delivery sales (COD sales)*, dan prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*. Penerimaan kas dari *Over-The-Counter sales* dilaksanakan melalui prosedur berikut ini ( Mulyadi, 2001: 469):

- a. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) dibagian penjualan.
- b. Bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai,cek pribadi atau kartu kredit.
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengirim untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- e. Bagian kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke Bank.
- f. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
- g. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

8. Unsur Pengendalian Intern penerimaan kas

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dengan adanya internal control maka kinerja dari masing-masing dapat berjalan efisien. Unsur pengendalian intern secara garis besar adalah sbagai berikut ( Mulyadi, 2001: 407):

1. Sturuktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
  - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
  - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
  - c. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.



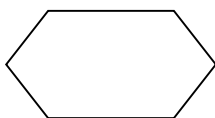
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
  - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan.
  - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “LUNAS” pada faktur penjualan dan menempelkan pita register kas pada aktur tersebut.
  - c. Penjualan dengan kartu kredit Bank didahului dengan permintaan otorisasi kredit dari Bank penerbit kartu kredit.
  - d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap sudah diserahkan pada faktur penjualan.
  - e. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi.
  - a. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dalam pemakaian dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
  - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan atau hari kerja berikutnya.
  - c. Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern 20
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai**

Untuk melihat rangkaian penerimaan kas dari penjualan secara tunai dalam bentuk flowchart adalah sebagai berikut;



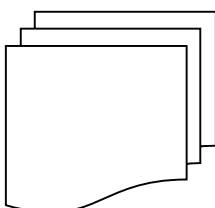
Dokumen. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir atau bukti yang digunakan untuk merekam data terjadinya transaksi.



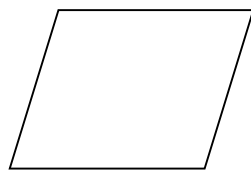
Mulai atau berakhir (*terminator*). Simbol ini menggambarkan awal atau akhir dari sistem akuntansi.



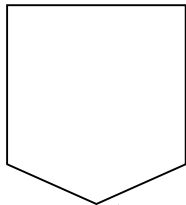
Kegiatan manual. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang terjadi secara manual.



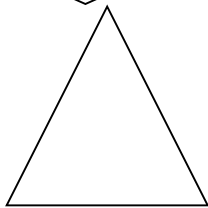
Dokumen rangkap. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan bukti atau formulir yang diharuskan menggunakan rangkapan.



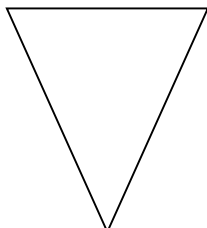
Catatan. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen.



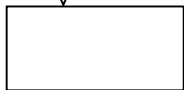
Penghubung pada kalimat yang berbeda. Simbol ini digunakan untuk menghubungkan pada prosedur yang berbeda atau kalimat yang berbeda.



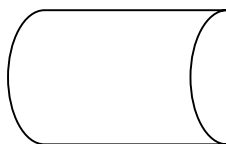
Arsip permanen. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip sementara yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi oleh sistem akuntansi yang bersangkutan.



Arsip sementara. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip sementara yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang akan digunakan dimasa yang akan datang untuk keperluan yang lebih lanjut.



*On-line computer process*. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan pengolahan data dengan computer.



*On-line storage*. Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip komputer yang *on-line* (di dalam memori komputer).

Menurut Mulyadi (2010: 476) bagan alir dari sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai berdasarkan dari prosedurnya

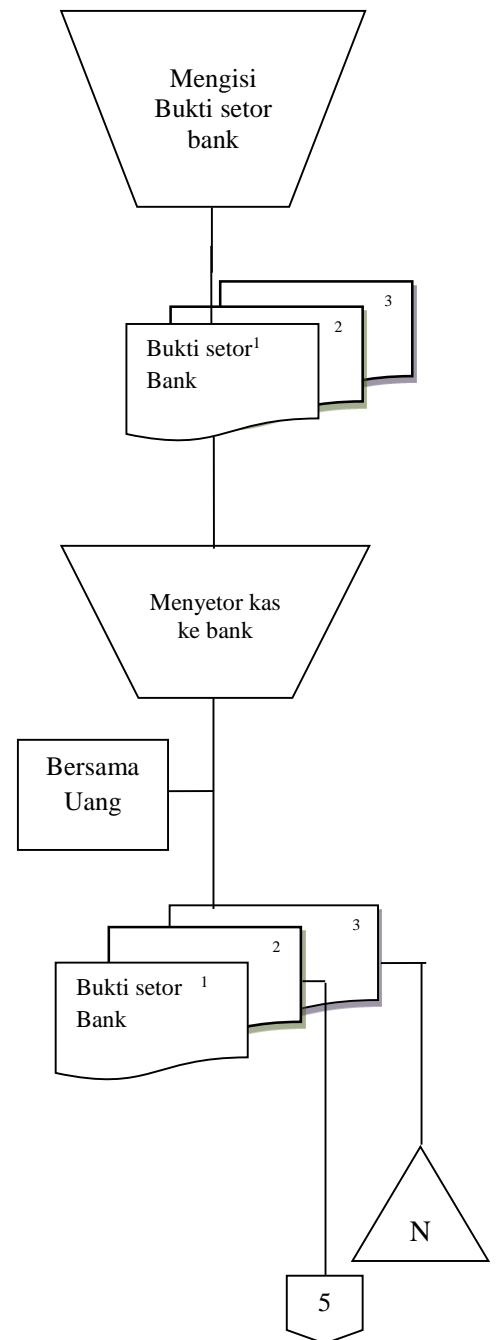
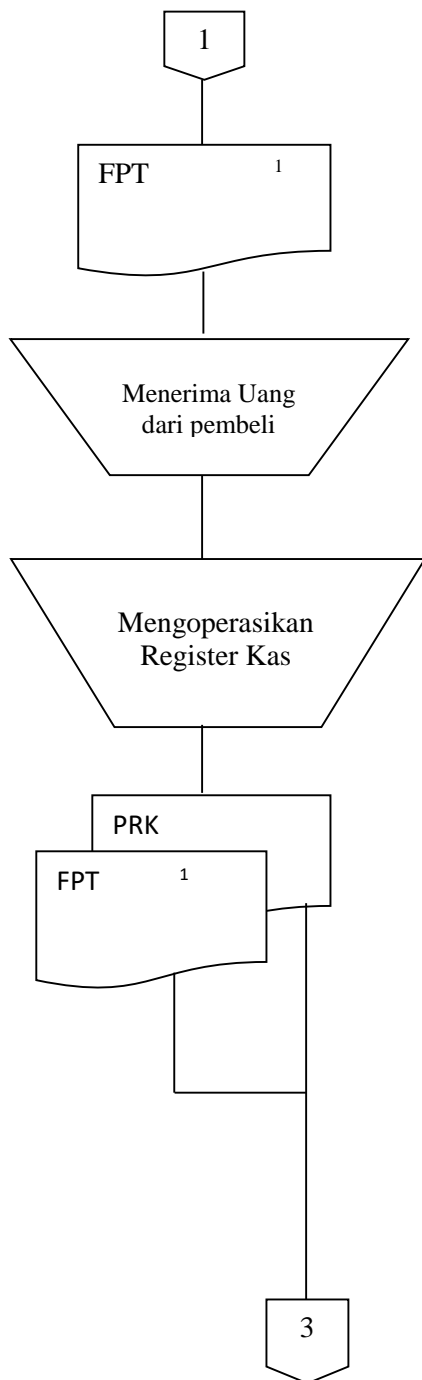
### Gambar 1. Sistem Penerimaan Kas Bagian Kas

Keterangan:

FPT : Faktur Penjualan Tunai

PRK : Pita Register Kas

RHPP : Rekapitulasi Harga Pokok Kas



**METODE PENELITIAN**  
**Desain Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode ini digunakan

penulis untuk mendeskripsikan tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Semen Pada PT. Baturaja Multi Usaha Di Palembang.

## Definis Konsep dan Operasional Variabel

### Definisi Konsep

Sistem akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengelola dan memproses transaksi penjualan dalam suatu perusahaan. Sistem ini mencakup proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi penjualan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Berikut adalah beberapa langkah dalam proses sistem akuntansi penjualan: Penerimaan pesanan penjualan : Langkah pertama dalam proses penjualan adalah penerimaan pesanan dari pelanggan. Pesanan ini akan dicatat dalam sistem dengan mencatat data pelanggan, jumlah produk yang dipesan, harga, dan tanggal pengiriman.

Pengiriman produk: Setelah pesanan diterima, produk akan dikirim ke pelanggan. Pengiriman ini akan dicatat dalam sistem dengan mencatat tanggal pengiriman, nomor faktur, dan nomor pesanan.

Penagihan: Setelah produk dikirim, perusahaan akan mengeluarkan faktur kepada pelanggan. Faktur ini akan dicatat dalam sistem dengan mencatat nomor faktur, tanggal faktur, nama pelanggan, jumlah yang harus dibayar, dan tanggal jatuh tempo pembayaran.

Penerimaan pembayaran: Setelah faktur diterbitkan, pelanggan akan membayar tagihan tersebut. Penerimaan pembayaran ini akan dicatat dalam sistem dengan mencatat tanggal pembayaran, jumlah pembayaran, dan nomor faktur.

Rekonsiliasi dan pelaporan: Setelah semua transaksi penjualan dicatat dalam sistem, laporan penjualan akan dihasilkan untuk memberikan informasi tentang jumlah penjualan, pendapatan, tagihan yang belum dibayar, dan piutang. Laporan ini dapat digunakan untuk memantau kinerja penjualan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Dalam sistem akuntansi penjualan, data harus dicatat dengan teliti dan tepat waktu agar laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa sistem ini memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan peraturan yang relevan.

### Operasional variabel

Variabel adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Operasional variabel**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	1. Formulir yang terkait	1. Fungsi penjualan 2. Fungsi penjualan kas 3. Bagian gudang 4. Bagian akuntansi
	1. Formulir yang terkait	1. Faktur penjualan tunai 2. Pita rigester kas 3. Faktur penjualan COD 4. Bukti setor bank 5. Rekap Harga pokok penjualan

	1. Cacatan yang terkait	1. Jurnal penjualan 2. Jurnal penerimaan kas 3. Kartu gudang
	2. Prosedur	1. Prosedur order penjualan 2. Prosedur penerimaan kas 3. Prosedur penyerahan barang 4. Prosedur pencatatan penjualan tunai 5. Prosedur penyetoran kas bank 6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Sumber: Mulyadi (2010: 462 - 469)

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data**

Data yang dikumpulkan penulis adalah data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari perusahaan dimana data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut, contohnya: data hasil wawancara yang erat hubungannya dengan maksud dan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi oleh perusahaan seperti sejarah singkat, struktur organisasi perusahaan, dan data keuangan penjualan konsinyasi.

Dalam penelitian ini menggunakan data skunder dari data penjualan semen, Faktur Penjualan, dan Aktiivitas Perusahaan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke perusahaan dalam hal ini dilakukan pada PT. Baturaja Multi Usaha Di Palembang
2. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan khususnya staf bagian keuangan dan sekertaris serta karyawan yang berhubungan dengan penjuala konsinyasi.
3. Dokumentasi, yaitu dengan meminta atau mengambil dokumen berupa data penjualan barang konsinyasi di PT. Baturaja Multi Usaha Di Palembang.

#### **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009: 13-14) Menjelaskan bahwa analisis data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: Analisis Kualitatif, adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Kemudian Analisis Kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan atau menguraikan dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan dalam efektivitas pengendalian internal.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT. Baturaja Multi Usaha di Palembang.

### **PEMBAHASAN**

Sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada PT. Baturaja Multi Usaha masih tergolong kompleks dengan unsur pengendalian intern, untuk itu diperlukan pengawasan yang tepat terhadap Penerimaan kas pada PT. Baturaja Multi Usaha di Palembang bersumber dari

penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan tunai mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan dan penjualan. Sedangkan secara kredit dimana pembeli harus melakukan pembayaran pada saat tanggal jatuh waktu tempo sesuai dengan yang ditetapkan Mini market Mutiara Indah di Palembang namun barang telah diserahkan terlebih dahulu kepada pembeli. Dokumen, catatan, prosedur, dan bagan alir yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Baturaja Multi Usaha di Palembang adalah sebagai berikut:

### **Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Baturaja Multi Usaha di Palembang.**

Sistem akuntansi penerimaan kas pada suatu perusahaan memiliki beberapa fungsi terkait guna pelaksanaan operasional sistem. Namun, tidak semua perusahaan memiliki keseluruhan fungsi tersebut. Seperti halnya pada PT. Baturaja di Palembang yang belum memiliki pembagian fungsi secara terpisah dengan benar dan sesuai teori.

Untuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai perusahaan hanya melibatkan Sedangkan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan kredit perusahaan melibatkan

1. Angkut Sendiri (AS) adalah Pelanggan mengambil sendiri semen di pabrik SMBR atau gudang BMU.
2. BMU adalah PT. Baturaja Multi Usaha
2. Bongkar muat adalah proses muat semen ke truk kemudian dilakukan bongkar semen ditempat tujuan
3. Delivery Order (DO) adalah surat resmi yang dikeluarkan oleh SMBR yang berisi tentang pesanan pengiriman semen
4. Faktur Penjualan adalah suatu dokumen dasar yang dipakai sebagai bukti tertulis atau pencatatan bagi perusahaan atas adanya transaksi penjualan
5. Franco adalah proses penjualan semen dari pabrik SMBR atau Gudang BMU ke tempat tujuan pelanggan dengan menggunakan ekspediter, dimana biaya pengiriman sudah termasuk dalam harga jual
6. Kredit adalah metode pembayaran dilakukan sebelum atau pada saat jatuh tempo
7. Manager Sales and Warehouse adalah manager sales yang ditempatkan di suatu wilayah penjualan yang telah ditentukan perusahaan.
8. Order adalah proses pemesanan/ pembelian semen dari pelanggan,
9. Pelanggan Baru adalah pelanggan yang belum pernah melakukan transaksi dengan BMU.
10. Penjualan langsung adalah Penjualan Langsung melalui pabrik atau gudang SMBR
11. Rekonsiliasi adalah proses rekap dan update kartu piutang dengan data
12. Sales adalah Personil yang bekerja untuk menjual Semen.penjualan
13. Sales Order Online adalah sistem yang ada di SMBR untuk memudahkan pemesanan semen via online.
14. SMBR adalah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15. Surat Izin Pengeluaran Semen (SIPS) adalah surat izin untuk mengeluarkan semen dari SMBR kepada pelanggan.
16. Surat Perintah Jalan (SPJ) adalah surat yang berisi tentang perintah pengiriman semen yang dikeluarkan oleh SMBR kepada Pelanggan.
17. Surat Pengantar Barang (SPB) adalah surat yang berisi tentang perintah pengiriman barang yang dikeluarkan oleh BMU ke Pelanggan.
18. Tunai adalah metode pembayaran yang dilakukan secara cash.

## **Dokumen Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Baturaja Multi Usaha di Palembang**

Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada perusahaan ini menggunakan dokumen, yaitu:

- 1). Pemesanan Semen
  1. Pelanggan melakukan pemesanan semen melalui Sales.
  2. *Sales* melakukan proses verifikasi terlebih dahulu terhadap pelanggan baru dan lama.
  3. Jika Pelanggan baru, maka akan dibuat master data mengenai Pelanggan tersebut dan penentuan nilai plafon dengan cara mengisi formulir data untuk diteruskan kepada *Manager Sales and Warehouse* terkait dan Department Marketing
  4. Jika pelanggan lama, maka sales dan pelanggan dapat langsung melakukan negoisasi harga dan pola angkutan sebelum memproses pesanan yang disetujui oleh *manager sales and warehouse*.
- 2). Penjualan Semen melalui Gudang
  1. Admin *Sales and Warehouse* memproses pesanan dengan sistem yang telah disediakan oleh BMU yaitu ERP system.
  2. Manager Sales and Warehouse Area mengecek kembali dan melakukan approval atas
  3. pesanan dari pelanggan. Apabila pesanan menggunakan metode Franco, maka: a) Sales berkoordinasi dengan Admin Sales and Warehouse untuk menyiapkan pesanan dan angkutan tersebut. b) Angkutan gudang BMU yang menerima pesanan melakukan proses muat digudang. c) Admin Sales and Warehouse menerbitkan SPB sebanyak 4 rangkap sebagai bukti adanya pengeluaran dan pengiriman semen atas pesanan dari pelanggan. d) Setelah proses muat, SPB diberikan kepada sopir angkutan sebagai tandabawa pesanan sudah sampai dan bongkar di tempat pelanggan. e) Jika selesai bongkar, sopir angkutan akan meminta tanda tangandan cap pelanggan di SPB atas pengiriman tersebut. f) Arsip SPB dikembalikan kepada admin gudang dan Divisi Financial g) Divisi Financial menerbitkan Faktur Penjualan dengan dasar SPB yang telah ditandatangani tersebut.
- 3) Arsip Dokumen dan Laporan Penjualan
  1. SPB disimpan oleh Admin Gudang dan arsip Faktur Penjualan di simpan oleh Admin Keuangan untuk dibuatkan kartu piutang
  2. *Manager Sales and Warehouse Area* menerima laporan pengeluaran dari admin gudang dan laporan kartu piutang dari Admin Keuangan untuk dilakukan rekonsiliasi.

Sedangkan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan kredit perusahaan menggunakan kebijakan yaitu :

### A. Kebijakan *Credit Limit*

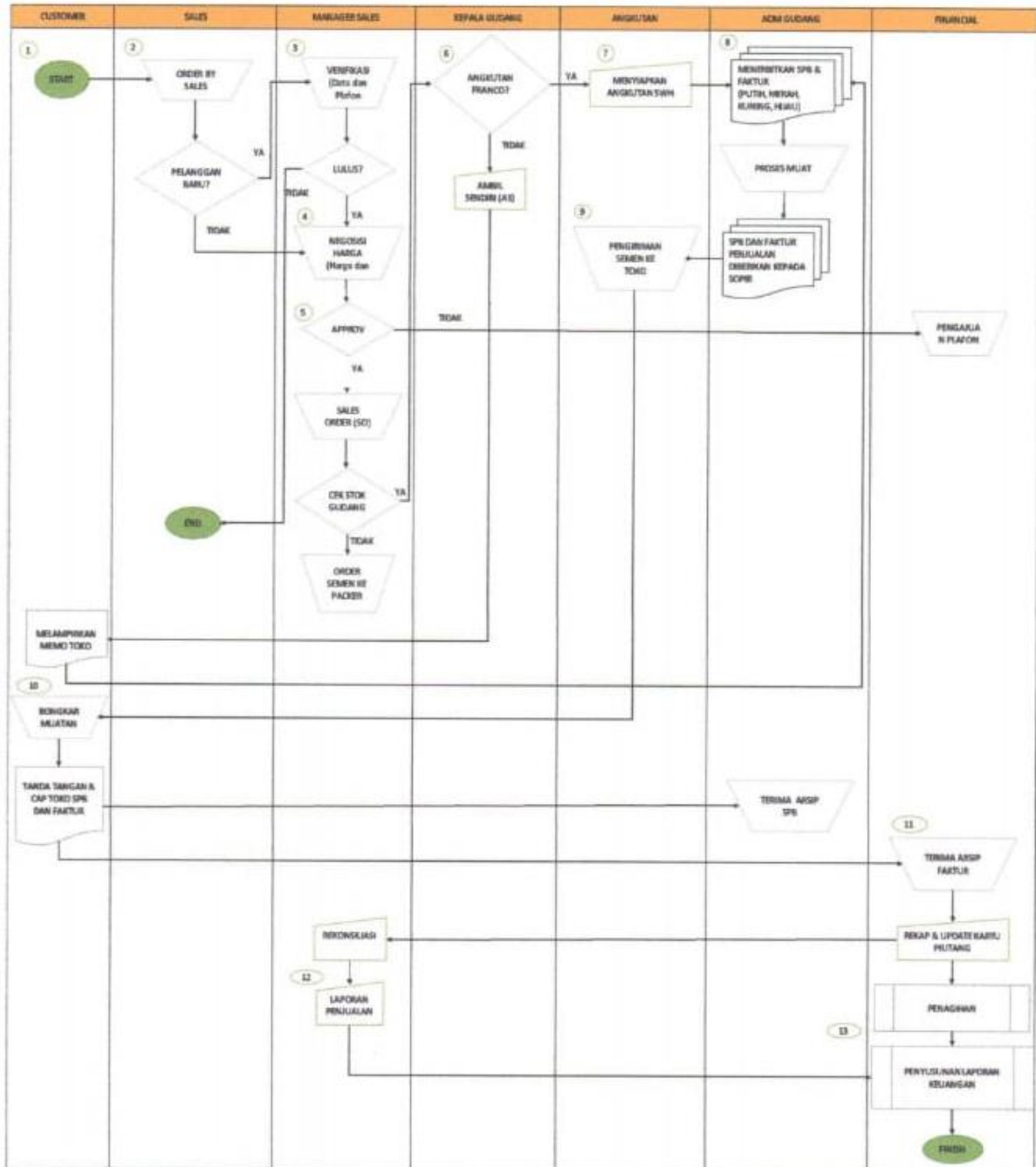
1. Setiap pelanggan akan diberikan credit limit oleh BMU.
2. *Credit limit* akan diajukan oleh team sales dan disetujui oleh Divisi Financial.
3. *Credit limit* dapat ditambahkan dengan cara memberikan jaminan oleh pelanggan kepada BMU, yang akan ditambahkan sesuai dengan nilai jaminan tersebut.
4. Dalam kasus tertentu, credit limit dalam sewaktu-waktu dapat disesuaikan sesuai kebutuhan atas persetujuan Direktur.

### B. Sebagai Bukti Pengiriman Divisi Cement Trading menerbitkan Surat Pengantar Barang (SPB) sebanyak 4 rangkap dengan rincian sebagai berikut:

1. SPB warna putih untuk pelanggan kalau sudah lunas, jika belum dipegang oleh Divisi Financial

2. SPB wama merah untuk pelanggan jika belum lunas
3. SPB warna kuning untuk Sales
4. SPB wama hijau untuk gudang

Gambar 2.





## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi penerimaan pada PT. Semen Baturaja Multi Usaha dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pembagian tugas antara pihak support dan pihak accounting. Salah satu buktinya yaitu kas perusahaan dipegang secara keseluruhan oleh pihak accounting. Hal ini akan menyebabkan penyalahgunaan terhadap keuangan perusahaan.
2. Pada sistem penerimaan kas, tidak ada dokumen bukti penerimaan kas. Kas hanya diberikan kepada pihak accounting untuk dicatat dalam laporan penerimaan kas. Hal ini akan berdampak terhadap pencatatan yang tidak benar atau terjadinya penggelapan uang sehingga informasi keuangan perusahaan menjadi tidak akurat.

### **Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran agar bermanfaat bagi system informasi akuntansi penerimaan pada PT. Semen Baturaja Multi Usaha yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi akuntansi yang ada dalam perusahaan agar melaksanakan aktivitas sesuai pembagian tugas
2. Lebih meningkatkan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas PT. Semen Baturaja Multi Usaha dengan memperbaiki sistem kinerja yang lebih baik. Sehingga dalam informasi akuntansi menghasilkan informasi yang akurat.
3. Melakukan kelengkapan dokumen pada saat penerimaan kas berlangsung, sehingga ada bukti transaksi penerimaan kas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Hilwa. 2022. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Uang Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Jalan Tol Simpang Indralaya Muara Enim Di Kementrian PUPR*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 6 No. 1. hal. 31 – 48.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Cetakan Empat, BPFE UGM.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Zein. 2019. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 2, hal. 76 – 89.
- Hall, James A. 2009. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartati, Sri. 2015. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Citra Bumi Sumatera Palembang*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu ( ACSY ), P-ISSN: 2407-2184. Vol. 6 No. 1. hal. 14 – 21

- Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Ilmu Tinggi YKPN.
- Irsan. 2023. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Memperkuat Kepastian Terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial Pada PT. Galva Galindra Multi Cipta Palembang*. Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 1. hal. 13 – 27
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Marom. 2000. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Grasindo. Jakarta.
- Marshall B, Romney, dan Steinbart, Paul J. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Sembilan. Buku Satu. diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriarsari. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bagian Penerbit Salemba.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta: SalembaEmpat
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat Jakarta Selatan
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nelly. 2023. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu*. Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 1, hal. 70 – 86
- Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sari, Lia. 2016. *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Erha Clinic Indonesia Cabang Palembang*. Ilmiah: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni. ISSN: 1979-0759. Vol. 8 (2). 19
- Sugiyono 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulip, H. Aras and Zein Ghazali. 2019. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Cetakan Pertama. Palembang: Aksara Pena.
- Winarni, Sri. 2023. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengupahan Pada PT Cangkul Bumi Subur Di Sekayu*. Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 1, hal. 87 – 105.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.